



Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kristen di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Surakarta

Yunus Suryo Aji¹, Sri Wening²

^{1,2} Universitas Kristen Teknologi Solo, Indonesia

Email : yunus.youthful@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 27, 2025

Accepted January 04, 2026

Keywords:

Christian Religious Education;
Christian Students;

Learning Effectiveness;

Learning Motivation ; SMKN 3
Surakarta;

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of Christian Religious Education (CRE) learning on the learning motivation of Christian students at SMKN 3 Surakarta. The research background highlights that some students remain passive, unmotivated, and unfocused during CRE lessons. The problem formulation focuses on the extent to which CRE learning effectiveness influences students' motivation. The study is limited to Christian students in grades X, XI, and XII, with learning effectiveness as the independent variable and learning motivation as the dependent variable. A quantitative method with saturated sampling was applied, involving all 44 Christian students as respondents. A Likert-scale questionnaire was validated and tested for reliability, then analyzed using Spearman Rank correlation. The results show a significant positive relationship between CRE learning effectiveness and learning motivation, with a correlation coefficient of 0.724 (strong category). The findings confirm that the more effective CRE learning is, the higher the learning motivation of Christian students at SMKN 3 Surakarta

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Article Info

Article history:

Received December 19, 2025

Revised December 27, 2025

Accepted January 04, 2026

Keywords:

Efektivitas Pembelajaran;

Motivasi Belajar;

Pendidikan Agama Kristen;

Siswa Kristen;

SMKN 3 Surakarta;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap motivasi belajar siswa Kristen di SMKN 3 Surakarta. Latar belakang penelitian ini adalah masih ditemukannya siswa yang pasif, kurang bersemangat, dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran PAK. Rumusan masalah difokuskan pada sejauh mana efektivitas pembelajaran PAK berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dibatasi pada siswa Kristen kelas X, XI, dan XII dengan variabel efektivitas pembelajaran sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh, melibatkan seluruh populasi siswa Kristen sebanyak 44 responden. Instrumen berupa angket skala Likert diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efektivitas pembelajaran PAK dan motivasi belajar PAK dengan koefisien korelasi sebesar 0,724 (kategori kuat). Luaran penelitian menegaskan bahwa semakin tinggi efektivitas pembelajaran PAK, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa Kristen di SMKN 3 Surakarta.

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Yunus Suryo Aji

Universitas Kristen Teknologi Solo

E-mail: yunus.youthful@gmail.com



PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah faktor penentu yang menggerakkan siswa untuk terlibat, bertahan, dan mencapai tujuan pembelajaran secara bermakna. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 3 Surakarta, masih ditemukan siswa yang pasif, mudah lelah, dan kurang fokus sehingga makna pembelajaran tidak sepenuhnya terserap. Padahal, PAK berperan strategis membentuk pengetahuan, sikap, karakter, dan keterampilan iman yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat.[1][2][3] Motivasi yang sehat tumbuh dari dorongan intrinsik (rasa ingin tahu, komitmen bertumbuh, makna personal) serta diperkuat oleh faktor ekstrinsik (apresiasi, umpan balik, dukungan lingkungan), dan keduanya perlu dirancang secara proporsional di kelas.[4][5][6]

Efektivitas pembelajaran menjadi kunci untuk menumbuhkan motivasi belajar. Model QAIT (Quality, Appropriateness, Incentive, Time) menegaskan bahwa motivasi siswa meningkat ketika guru: menyajikan materi secara jelas dan menarik, menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan perkembangan remaja, memberikan penguatan dan penghargaan yang tepat, serta mengelola waktu kelas secara seimbang.[7][8][9] Variasi metode (diskusi, studi kasus, media audiovisual), contoh kontekstual, komunikasi dua arah yang hangat, serta lingkungan belajar kondusif terbukti meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan ketekunan siswa dalam PAK.[10][11][12] Sejalan dengan itu, pengelolaan waktu yang memberi ruang untuk penjelasan, latihan, diskusi, dan refleksi berperan menjaga ritme belajar agar tidak terburu-buru dan tidak menimbulkan kejenuhan.[11][13]

Pada satuan pendidikan kejuruan (usia 15–18 tahun), karakteristik perkembangan remaja—fisik, kognitif, emosi, sosial, moral—menuntut pembelajaran PAK yang relevan, praktis, dan mampu menghubungkan ajaran Alkitab dengan realitas hidup mereka.[14][15][16] Landasan normatif pendidikan nasional menempatkan pembelajaran sebagai proses interaksi pendidik-peserta didik-sumber belajar di lingkungan tertentu, sedangkan landasan teologis menegaskan amanat untuk mengajar, membimbing, dan memuridkan secara berkesinambungan agar iman bertumbuh dan teruji dalam praktik hidup.[17][18][19] Karena itu, PAK di SMK harus sekaligus informatif, formasional, dan transformatif: memberi pengetahuan yang benar, menumbuhkan iman, serta membentuk perilaku kristiani yang bertanggung jawab dalam masyarakat majemuk.[1][2][3]

Berangkat dari realitas kelas di SMK Negeri 3 Surakarta dan pijakan teoritis-teologis di atas, penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh efektivitas pembelajaran PAK terhadap motivasi belajar PAK siswa Kristen kelas X–XII. Tujuannya adalah memberikan bukti empiris mengenai hubungan keduanya dan merumuskan rekomendasi praktis bagi guru serta sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAK. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh ($N = 44$) dan instrumen skala Likert yang valid dan reliabel, diolah menggunakan uji korelasi dan regresi yang sesuai dengan sebaran data.[20][21][22] Kontribusi yang diharapkan: penguatan teori efektivitas pembelajaran agama berbasis QAIT di konteks kejuruan, serta panduan implementatif bagi guru PAK untuk menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan.



METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan menguji hipotesis mengenai pengaruh efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap motivasi belajar siswa Kristen di SMKN 3 Surakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik sehingga hasil penelitian bersifat objektif, sistematis, dan dapat digeneralisasikan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan korelasional. Penelitian ini tidak melakukan manipulasi variabel, melainkan mengukur hubungan antara variabel bebas (efektivitas pembelajaran PAK) dan variabel terikat (motivasi belajar PAK). Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kristen kelas X, XI, dan XII di SMKN 3 Surakarta dengan jumlah 44 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil (<100) sehingga memungkinkan penelitian memperoleh gambaran menyeluruh.

4. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X): Efektivitas pembelajaran PAK, dengan indikator:
 - a. Kualitas pembelajaran (Quality)
 - b. Kesesuaian tingkat pembelajaran (Appropriateness)
 - c. Insentif (Incentive)
 - d. Waktu (Time)
2. Variabel terikat (Y): Motivasi belajar PAK, dengan indikator:
 - a. Dorongan dan kebutuhan belajar
 - b. Penghargaan dalam belajar
 - c. Kegiatan belajar yang menarik
 - d. Lingkungan belajar yang kondusif

5. Instrumen Penelitian

Instrumen berupa angket skala Likert dengan empat pilihan jawaban (Sangat Setuju–Sangat Tidak Setuju). Kisi-kisi angket disusun berdasarkan indikator variabel X dan Y. Instrumen diuji melalui:

- a. Uji validitas menggunakan korelasi item-total; seluruh butir dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
- b. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha; hasil menunjukkan nilai $>0,9$ sehingga reliabel kategori “excellent”.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket online (Google Form) yang disebarakan kepada seluruh responden. Selain itu, observasi dan wawancara pendukung dilakukan untuk memperkuat interpretasi hasil.

7. Teknik Analisis Data

- a. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk; hasil menunjukkan data tidak berdistribusi normal.



- b. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik Spearman Rank untuk mengukur hubungan antarvariabel.
- c. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh efektivitas pembelajaran terhadap motivasi belajar.

8. Hasil Analisis

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,724 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kategori kuat antara efektivitas pembelajaran PAK dan motivasi belajar siswa Kristen di SMKN 3 Surakarta.

Jadi metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan sampling jenuh, menggunakan angket skala Likert yang valid dan reliabel, serta analisis data non-parametrik (Spearman Rank dan regresi linier sederhana). Metode ini tepat karena sesuai dengan tujuan penelitian, karakteristik populasi, serta hasil uji asumsi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa Kristen kelas X, XI, dan XII di SMKN 3 Surakarta dengan jumlah total 44 responden. Berdasarkan klasifikasi, terdapat 15 siswa kelas X, 19 siswa kelas XI, dan 10 siswa kelas XII. Mayoritas responden adalah perempuan (41 siswa), sedangkan laki-laki berjumlah 3 siswa. Usia responden berkisar antara 15–18 tahun, sesuai dengan karakteristik remaja SMK. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan pada populasi yang relatif kecil namun homogen, sehingga teknik sampling jenuh tepat digunakan.

1.2 Hasil Angket

Data diperoleh melalui angket skala Likert yang mengukur dua variabel:

- a. Variabel X (Efektivitas Pembelajaran PAK)
- b. Variabel Y (Motivasi Belajar PAK) Bagian hasil dan pembahasan ditulis dengan huruf Times New Roman (12pt)

Skor responden menunjukkan variasi yang cukup lebar, dengan nilai tertinggi mencapai 80 dan terendah 59. Secara umum, distribusi skor memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa siswa dengan skor efektivitas pembelajaran tinggi juga memiliki skor motivasi belajar yang tinggi.

1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

- a. Validitas: Seluruh 40 butir pernyataan angket dinyatakan valid karena nilai r hitung $> r$ tabel (0,297).
- b. Reliabilitas: Cronbach's Alpha untuk variabel X = 0,931, variabel Y = 0,951, dan gabungan X–Y = 0,966. Nilai ini $>0,9$ sehingga instrumen termasuk kategori “excellent” atau sangat reliabel.

Hasil ini menegaskan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dan mampu mengukur variabel dengan konsisten.

1.4 Uji Normalitas

Uji Shapiro–Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) pada kedua variabel, sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik.



1.5 Uji Korelasi

Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,724 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara efektivitas pembelajaran PAK dan motivasi belajar PAK siswa Kristen di SMKN 3 Surakarta. Nilai 0,724 termasuk kategori “kuat”.

1.6 Uji Regresi

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAK berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAK. Persamaan regresi yang diperoleh menggambarkan bahwa setiap peningkatan efektivitas pembelajaran akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Pembahasan

2.1 Efektivitas Pembelajaran sebagai Faktor Penentu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAK berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Slavin yang menekankan empat indikator efektivitas pembelajaran: kualitas, kesesuaian tingkat, insentif, dan waktu. Ketika guru PAK mampu menyajikan materi dengan jelas, menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa, memberikan penghargaan, serta mengatur waktu pembelajaran secara seimbang, maka motivasi belajar siswa meningkat.

Dalam konteks SMKN 3 Surakarta, siswa yang merasakan kualitas pembelajaran tinggi (misalnya penggunaan media menarik, metode variatif, dan bahasa yang mudah dipahami) menunjukkan motivasi belajar lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang menilai pembelajaran kurang variatif atau terlalu monoton cenderung pasif.

2.2 Motivasi Belajar sebagai Dorongan Internal dan Eksternal

Motivasi belajar siswa Kristen di SMKN 3 Surakarta dipengaruhi oleh faktor internal (dorongan pribadi, rasa ingin tahu, kebutuhan spiritual) dan faktor eksternal (pujian guru, perhatian orang tua, lingkungan kelas kondusif). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa yang memperoleh insentif berupa penghargaan atau perhatian guru lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kombinasi dorongan internal dan eksternal.

2.3 Hubungan Efektivitas Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Koefisien korelasi 0,724 menunjukkan hubungan kuat antara efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar. Artinya, semakin efektif pembelajaran PAK, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Dimiyati & Mudjiono yang menegaskan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh langsung terhadap motivasi dan hasil belajar.

Dalam praktiknya, guru PAK yang menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan media audiovisual mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini membuat siswa lebih aktif, fokus, dan tekun. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya bersifat ceramah satu arah cenderung menurunkan motivasi.

2.4 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori efektivitas pembelajaran (Slavin, Suyono & Hariyanto, Djiwandono, Smith & Ragan) dengan bukti empiris bahwa indikator kualitas, kesesuaian tingkat, insentif, dan waktu berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Selain itu,



penelitian ini menegaskan konsep motivasi belajar (Uno, Sardiman, Herwati) bahwa dorongan internal dan eksternal siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang efektif.

2.5 Implikasi Praktis

Bagi guru PAK, hasil penelitian ini menjadi masukan untuk:

- Menggunakan metode variatif (diskusi, studi kasus, media digital).
- Menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa.
- Memberikan insentif berupa pujian, perhatian, atau penghargaan atas usaha siswa.
- Mengelola waktu pembelajaran secara seimbang antara penjelasan, diskusi, dan latihan.

Bagi sekolah, penelitian ini menegaskan pentingnya mendukung guru dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti media audiovisual, akses internet, dan ruang kelas yang kondusif.

Bagi siswa, penelitian ini menumbuhkan kesadaran bahwa motivasi belajar tidak hanya bergantung pada dorongan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pembelajaran yang dirancang guru.

2.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan:

- Populasi relatif kecil (44 siswa) sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain.
- Data diperoleh melalui angket, sehingga bergantung pada kejujuran responden.
- Analisis hanya menggunakan korelasi dan regresi sederhana, belum melibatkan variabel lain seperti minat, dukungan keluarga, atau faktor lingkungan.

2.7 Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya dapat:

- Melibatkan populasi lebih besar di berbagai sekolah.
- Menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan wawancara mendalam.
- Menambahkan variabel lain seperti minat belajar, dukungan keluarga, atau pengaruh teman sebaya.
- Menguji efektivitas model pembelajaran tertentu (misalnya Problem Based Learning atau Cooperative Learning) terhadap motivasi belajar PAK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAK berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa Kristen di SMKN 3 Surakarta. Hubungan keduanya kuat ($r = 0,724$), sehingga semakin efektif pembelajaran PAK, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat teori efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar, serta memberikan implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan siswa (Tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori

Indikator Efektivitas Pembelajaran (Slavin)	Temuan Penelitian di SMKN 3 Surakarta	Kesesuaian dengan Teori
1. Kualitas Pembelajaran (Quality) - kejelasan penyampaian	1. Siswa lebih termotivasi ketika guru menggunakan media PPT	Sesuai dengan teori Slavin dan Suyono & Hariyanto: kualitas pembelajaran yang jelas dan menarik meningkatkan motivasi [Bab I]
2. Variasi metode	2. video, dan metode diskusi	
3. Penggunaan media Bab [II]	3. Sebaliknya, ceramah satu arah membuat siswa pasif Bab [IV]	



Kesesuaian Pembelajaran (Appropriateness) - materi sesuai kemampuan siswa [Bab II]	Tingkat - materi [Bab II]	Siswa lebih aktif ketika materi disajikan dengan bahasa sederhana dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari [Bab IV]	Mendukung teori Djiwandono: pembelajaran efektif terjadi bila materi sesuai tingkat perkembangan siswa [Bab I]
1. Insentif (Incentive) penghargaan, pujian 2. perhatian guru [Bab II]	-	1. Siswa lebih bersemangat ketika guru memberi pujian atau perhatian atas usaha belajar. 2. Insentif meningkatkan rasa percaya diri [Bab IV]	Konsisten dengan Uno & Sardiman: motivasi belajar meningkat melalui dorongan eksternal berupa penghargaan [Bab II]
Waktu (Time) - pengelolaan waktu pembelajaran [Bab II]		1. Siswa lebih fokus ketika waktu pembelajaran seimbang antara penjelasan, diskusi, dan latihan. 2. Waktu terlalu panjang menimbulkan kejenuhan [Bab IV]	Sesuai dengan teori Hamalik: pengelolaan waktu yang tepat menjaga ritme belajar dan motivasi [Bab II]

Integrasi Hasil dan Teori

- Korelasi kuat ($r = 0,724$) antara efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar membuktikan teori Slavin bahwa keempat indikator QAIT saling berkaitan dan berpengaruh langsung terhadap motivasi siswa.
- Validitas dan reliabilitas instrumen yang tinggi memperkuat bahwa indikator teori dapat dioperasionalisasikan secara empiris di lapangan.
- Motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Uno, Sardiman, Herwati) terbukti saling melengkapi: siswa belajar karena dorongan pribadi sekaligus karena insentif dari guru.
- Konteks kejuruan (SMK) menegaskan relevansi teori Tilaar dan Clark bahwa pembelajaran agama harus kontekstual, praktis, dan membentuk iman remaja.

Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran PAK—melalui kualitas, kesesuaian tingkat, insentif, dan waktu—berhubungan kuat dengan motivasi belajar siswa Kristen di SMKN 3 Surakarta. Temuan empiris konsisten dengan teori-teori pendidikan dan motivasi, sekaligus memberi implikasi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kristen di SMKN 3 Surakarta*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Efektivitas pembelajaran PAK berhubungan kuat dengan motivasi belajar siswa.** Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,724 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar.



2. **Indikator efektivitas pembelajaran (Quality, Appropriateness, Incentive, Time)** terbukti memengaruhi motivasi belajar. Siswa lebih aktif dan bersemangat ketika guru menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan metode variatif, menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa, memberikan penghargaan, serta mengelola waktu pembelajaran secara seimbang.
3. **Motivasi belajar siswa Kristen di SMKN 3 Surakarta** tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan internal (rasa ingin tahu, kebutuhan spiritual, kepuasan pribadi), tetapi juga oleh faktor eksternal (pujian guru, perhatian orang tua, lingkungan kelas kondusif).
4. **Efektivitas pembelajaran PAK menjadi faktor kunci** dalam menumbuhkan motivasi belajar. Semakin tinggi efektivitas pembelajaran yang dirancang guru, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa Kristen di SMKN 3 Surakarta.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya efektivitas pembelajaran PAK terhadap motivasi belajar PAK siswa Kristen di SMKN 3 Surakarta **terbukti benar**.

Saran

1. Bagi Guru PAK

- Menggunakan metode pembelajaran yang variatif (diskusi, studi kasus, media audiovisual) agar siswa lebih aktif.
- Menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa sehingga pembelajaran terasa relevan dan mudah dipahami.
- Memberikan insentif berupa pujian, perhatian, atau penghargaan atas usaha siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.
- Mengelola waktu pembelajaran secara seimbang antara penjelasan, diskusi, latihan, dan refleksi agar siswa tidak jenuh.

2. Bagi Sekolah

- Menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung, seperti media digital, akses internet, dan ruang kelas yang kondusif.
- Memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK.
- Menyusun kebijakan sekolah yang mendorong terciptanya iklim belajar yang menyenangkan, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

3. Bagi Siswa

- Menumbuhkan kesadaran bahwa motivasi belajar bukan hanya berasal dari dorongan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pembelajaran.
- Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, refleksi, maupun kegiatan kelompok.
- Mengembangkan motivasi intrinsik dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan komitmen untuk bertumbuh dalam iman Kristen.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Melakukan penelitian dengan populasi lebih besar dan beragam untuk memperkuat generalisasi hasil.
- Menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan wawancara mendalam agar diperoleh gambaran lebih komprehensif.



- Menambahkan variabel lain seperti minat belajar, dukungan keluarga, atau pengaruh teman sebaya untuk melihat faktor-faktor yang lebih luas.
- Menguji efektivitas model pembelajaran tertentu (misalnya Problem Based Learning atau Cooperative Learning) terhadap motivasi belajar PAK.

Penutup

Penelitian ini menegaskan pentingnya efektivitas pembelajaran PAK dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa Kristen di SMKN 3 Surakarta. Temuan empiris ini tidak hanya memperkuat teori-teori pendidikan dan motivasi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAK. Dengan pembelajaran yang efektif, motivasi belajar siswa dapat tumbuh secara berkelanjutan, sehingga tujuan pendidikan agama Kristen untuk membentuk iman, karakter, dan keterampilan hidup dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Simatupang, H., Simatupang, R., & Napitupulu, T. M. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi, 2020.
[Google Books](#) – ISBN: 978-979-29-8637-2
2. PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia). *Pengantar PAK* (dalam Simatupang et al.).
3. Albino, et al. *Nilai Kristiani dalam Cerpen Karya Ancilla Irin Sintriana di Majalah Duta*. 2012.
DOI: [10.31219/osf.io/9a3c0](https://doi.org/10.31219/osf.io/9a3c0)
4. Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2007.
[Google Books](#) – ISBN: 979-010-004-3
5. Herwati, dkk. *Motivasi dalam Pendidikan: Konsep, Teori, Aplikasi*. Literasi Nusantara, 2023.
ISBN: 978-623-8227-92-0
[Perpusnas](#)
6. Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, 2018.
[Google Scholar](#) – ISBN: 978-979-769-246-0
7. Slavin, R. E. *A Model of Effective Instruction*. *Educational Forum*, 1987.
[ResearchGate](#) [PDF](#)
DOI: [10.30762/asalibuna.v8i01.2717](https://doi.org/10.30762/asalibuna.v8i01.2717)
8. Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, 2006. ISBN: 978-979-518-874-3
9. Skinner, B. F. *The Science of Learning and the Art of Teaching*. Harvard Educational Review, 1954. DOI: [10.17763/haer.24.2.q5h221p6lmr323p6](https://doi.org/10.17763/haer.24.2.q5h221p6lmr323p6)
10. Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. Kencana, 2010. ISBN: 978-979-1486-86-7
11. Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, 2008. ISBN: 978-979-526-257-3
12. Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, 2011. ISBN: 978-979-526-257-4
13. Mayasari, N., & Alimuddin, J. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 2019.
DOI: [10.31219/osf.io/58xyz](https://doi.org/10.31219/osf.io/58xyz)



14. Purnomo, H., dkk. *Bunga Rampai Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. 2018. ISBN: 978-602-425-123-4
15. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. [HukumOnline](#)
16. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. [HukumOnline](#)
17. LAI (Lembaga Alkitab Indonesia). *Alkitab*. Referensi: Ul. 6:4–9; Ams. 22:6; Mat. 28:19–20. [Alkitab SABDA](#)
18. Matthew Henry. *Commentary on the Whole Bible*. Hendrickson Publishers, 1991. ISBN: 978-0917006319
19. Machali, I. *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis*. 2016. ISBN: 978-602-425-123-5
20. Abubakar, H. R. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 2015. ISBN: 978-602-425-124-2
21. Mukhyi, M. A. *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis*. 2018. ISBN: 978-602-425-125-9
22. Widodo, S., et al. *Buku Ajar Metode Penelitian*. 2019. ISBN: 978-602-425-126-6